

ABSTRAK

Kisah perjumpaan antara Petrus dan Yesus dalam Yohanes 21:15-19 mengandung pesan teologis yang mendalam, khususnya dalam konteks pemulihan dan panggilan pelayanan. Penelitian ini menggunakan pendekatan analisis naratif untuk menggali makna di balik percakapan mereka, dengan menyoroti unsur penokohan, alur, simbolisme, dan penggunaan istilah kasih dalam bahasa Yunani (*agapao* dan *phileo*). Dengan metode studi pustaka dan analisis teks biblis, penelitian ini menemukan bahwa dialog ini tidak hanya menegaskan kembali komitmen Petrus kepada Yesus tetapi juga mencerminkan perjalanan pertumbuhan rohani seorang murid dalam memahami kasih dan panggilan untuk mengembalakan umat.

Hasil kajian menunjukkan bahwa perbedaan istilah kasih yang digunakan dalam teks Yunani menandakan proses pendewasaan dalam hubungan antara Petrus dan Yesus. Pergantian dari *agapao* ke *phileo* dalam percakapan tersebut menunjukkan penerimaan Yesus terhadap keterbatasan manusiawi Petrus sekaligus mengajaknya untuk bertumbuh dalam kasih yang lebih mendalam. Selain itu, penelitian ini menegaskan bahwa perjumpaan ini menjadi model bagi umat beriman dalam memahami panggilan hidup pelayan pastoral dan spiritualitas pengampunan dalam kehidupan gereja. Penelitian ini berkontribusi dalam kajian teologi biblis dengan menawarkan perspektif analisis naratif yang lebih mendalam terhadap teks Kitab Suci, sehingga dapat memperkaya refleksi teologis dan praktik pastoral.

Kata Kunci: *Yohanes 21:15-19, Petrus, Yesus, Analisis Naratif, Pesan Teologis, Kasih, Pengampunan, Pelayan Pastoral.*

ABSTRACT

The encounter between Peter and Jesus in John 21:15-19 holds profound theological significance, particularly in the context of restoration and pastoral ministry. This study employs a narrative analysis approach to uncover the meaning behind their conversation, focusing on character development, plot, symbolism, and the use of Greek terms for love (*agapao* and *phileo*). Through a literature review and biblical text analysis, this study finds that the dialogue not only reaffirms Peter's commitment to Jesus but also reflects a disciple's spiritual growth in understanding love and the call to shepherd God's people.

The findings reveal that the variation in Greek terms for love in this passage signifies a maturation process in Peter and Jesus' relationship. The shift from *agapao* to *phileo* highlights Jesus' acceptance of Peter's human limitations while inviting him to grow into a deeper form of love. Furthermore, this encounter serves as a model for believers in understanding pastoral ministry and the spirituality of forgiveness within the Church. This study contributes to biblical theology by offering a deeper narrative analysis perspective on Scripture, enriching theological reflection and pastoral practice.

Keywords: *John 21:15-19, Peter, Jesus, Narrative Analysis, Theological Message, Love, Forgiveness, Pastoral Ministry.*